



JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: [2580-1821](#) | e-ISSN: [2615-3408](#) | Volume VII Nomor II September 2024

<http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS KARAMAT KAB. BUOL

The Relationship Of Personal Hygiene With The Healing Of Perineal Wounds In Public Women In The Working Area Of The Karamat Puskesmas Buol District

Hasnidar¹ Fitriani² Sulaeman³ Muhammad Tahir⁴ Nur Laela⁵

¹Prodi S1 Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap,
Sulawesi Selatan, Jl. Syarif Al-Qadri No.11, Rijang Pitu, Kec. Maritengngae,
Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia, 91611

hasnidarpajung@gmail.com

Submission : 12 Maret 2023
Revision : 28 September 2023
Accepted : 19 September 2024

ABSTRAK

Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Asuhan kebidanan masa nifas adalah untuk menghindari/mendeteksi adanya kemungkinan perdarahan *post partum* dan infeksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Karamat. Metode penelitian: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain retrospektif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu nifas dengan ruptur I, II dan III. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang dilakukan pada tanggal 19 Agustus - 19 September 2023. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Analisis bivariat menggunakan Uji Fisher's Exact diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Karamat. Kesimpulan : Ada hubungan *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji Fisher's Exact diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Saran : Lebih meningkatkan mutu pelayanan sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih luas jangkauannya, termasuk pelayanan kesehatan pada ibu nifas atau dengan memberikan penyuluhan mengenai *personal hygiene* melalui KIE.

Kata Kunci : Ibu nifas, Personal Hygiene, Penyembuhan luka perineum.

ABSTRAC

The postpartum period begins after the placenta is born and ends when the uterine organs return to their pre-pregnancy state, lasting 6 weeks or 42 days. Midwifery care during the postpartum period is to avoid/detect the possibility of post-partum bleeding and infection. The aim of this research was to determine the relationship between personal hygiene and

healing of perineal wounds in postpartum mothers in the Karamat Community Health Center working area. Research method: This research is a type of quantitative research using a retrospective design. The population in this study were all postpartum mothers with ruptures I, II and III. The number of samples in this research was 38 people, conducted on 19 August - 19 September 2023. The sampling technique was purposive sampling. Bivariate analysis using the Fisher's Exact Test obtained a p-value = 0.000 ($p < 0.05$). So it can be concluded that there is a relationship between personal hygiene and perineal wound healing in the Karamat Community Health Center working area. Conclusion: There is a relationship between personal hygiene and perineal wound healing. This is proven by the results of the Fisher's Exact Test, which obtained a p-value = 0.000 ($p < 0.05$). Suggestions: Further improve the quality of services so that they can provide a wider range of services, including health services for postpartum mothers or by providing counseling regarding personal hygiene through communication, information and education.

Keywords: Postpartum mothers, Personal Hygiene, Healing perineal wounds.

Introduction (Pendahuluan)

Masa nifas adalah masa setelah lahirnya hasil konsepsi yang disertai dengan perubahan fisiologis dan psikologis kembali seperti keadaan sebelum hamil. Periode masa nifas juga dikenal sebagai masa puerperium yang dimulai dari lahirnya plasenta hingga pulih seluruh sistem organ seperti keadaan sebelum hamil [1].

Periode masa nifas didefinisikan sebagai 12 minggu setelah melahirkan merupakan waktu yang penting bagi ibu baru dan keluarganya. Perawatan awalnya harus fokus pada kebutuhan akut dan risiko morbiditas dan mortalitas kemudian beralih keperawatan untuk kondisi kronis dan pemeliharaan kesehatan. Semua wanita harus menjalani skrining penilaian biopsikososial (misalnya: depresi, kekerasan pasangan intim) pada periode postpartum, dan konseling pencegahan harus ditawarkan kepada wanita dengan risiko tinggi [2].

Salah satu patologi pada masa nifas adalah infeksi. Infeksi nifas seperti sepsis masih merupakan penyebab utama kematian ibu di negara berkembang. Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman [3].

Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi di daerah perineum sewaktu persalinan. Luka perineum karena robekan atau episiotomi. Luka tersebut apabila tidak dilakukan perawatan secara baik yaitu dengan cara menjaga tetap bersih dan kering daerah genitalia maka bakteri dapat berkembang biak di daerah luka tersebut, oleh karena itu *personal hygiene* pada masa *postpartum* sangat penting agar tidak rentan terkena infeksi [4].

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik [5].

Ruptur perineum menjadi penyebab perdarahan ibu *postpartum*. Perdarahan *postpartum* menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Prevalensi ruptur perineum dengan komplikasi infeksi luka sebesar 5% dan perdarahan sebesar 7%. Di Indonesia, prevalensi ruptur perineum pada usia 25-30 tahun sebesar 24% dan usia 32-39 tahun sebesar 62% [6].



The Relationship Of Personal Hygiene With The Healing Of Perineal Wounds In Public Women In The Working Area Of The Karamat Puskesmas Buol District– Hasnidar

Data dari Dinas Kesehatan Kota Palu pada tahun 2020 ibu nifas berjumlah 7.416 orang, dan pada tahun 2021 ibu nifas berjumlah 7.770 orang, Angka Kematian Ibu (AKI) di tahun 2019 berjumlah satu orang yang diakibatkan oleh infeksi. Tahun 2020 tidak ada angka kematian ibu dan tahun 2021 berjumlah dua orang yang diakibatkan oleh Pre eklampsia berat [7].

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Karamat pada tahun 2020 jumlah ibu nifas sebanyak 228 orang terdapat ruptur perineum sebanyak 90 orang (39,4%). Pada tahun 2021 jumlah ibu nifas sebanyak 221 orang terdapat ruptur perineum sebanyak 84 orang (38%). Pada tahun 2022 jumlah ibu nifas sebanyak 231 orang terdapat ruptur perineum sebanyak 102 orang (44,1%). Total ibu nifas selama tiga tahun terakhir sebanyak 680 orang terdapat ruptur perineum sebanyak 276 orang (40,5%). Pada tahun 2023 periode Januari-Juni jumlah ibu nifas sebanyak 132 orang terdapat ruptur perineum sebanyak 38 orang (28,7) diantaranya, ruptur perineum derajat I sebanyak 10 orang, ruptur perineum derajat II sebanyak 27 orang, ruptur perineum derajat III sebanyak 1 orang [8].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Triani dkk (2021) faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum yaitu umur, nyeri, nutrisi dan *personal hygiene*. Akan tetapi yang paling berpengaruh dalam penyembuhan luka yaitu *personal hygiene* [9].

Berdasarkan pada permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Personal Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Karamat Kab. Buol

Methods (Metode Penelitian)

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain retrospektif. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Karamat dilakukan pada tanggal 19 Agustus - 19 September 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu nifas dengan ruptur I, II dan III. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Results and Discussion (Hasil dan Pembahasan)

Hasil

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kategori usia ibu

Usia	Frekuensi	Persentasi (%)
<20 tahun	6	15,8
20-35 tahun	31	81,6
>35 tahun	1	2,6
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan ibu dengan usia <20 tahun berjumlah 6 orang (15,8%), ibu dengan usia 20-35 tahun berjumlah 31 orang (81,6%) dan ibu dengan usia >35 tahun berjumlah 1 orang (2,6%).



Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kategori alamat ibu

Alamat	Frekuensi	Persentase (%)
Lamakan	1	2,6
Busak 2	7	18,4
Busak 1	15	39,5
Monano	5	13,2
Baruga	2	5,3
Mokupo	4	10,5
Mendaan	4	10,5
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu dengan alamat Desa Lamakan sebanyak 1 orang (2,6%), Desa Busak 2 sebanyak 7 orang (18,4%), Desa Busak 1 sebanyak 15 orang (39,5%), Desa Monano sebanyak 5 orang (13,2%), Desa Baruga sebanyak 2 orang (5,3%), Desa Mokupo sebanyak 4 orang (10,5%), Desa Mendaan sebanyak 4 orang (10,5%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kategori pendidikan ibu

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	10	26,3
SMP	16	42,1
SMA	12	31,6
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan SD sebanyak 10 orang (26,3%), SMP sebanyak 16 orang (42,1%), SMA sebanyak 12 orang (31,6%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kategori pekerjaan ibu

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	37	97,4
Honorer	1	2,6
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu dengan pekerjaan IRT sebanyak 37 orang (97,4%), Honorer sebanyak 1 orang (2,6%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan personal hygiene

Personal hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
------------------	-----------	----------------



The Relationship Of Personal Hygiene With The Healing Of Perineal Wounds In Public Women In The Working Area Of The Karamat Puskesmas Buol District– Hasnidar

Baik	31	81,6
Cukup	7	18,4
Total	38	100,0

Tabel 5 di atas menunjukkan dari 38 responden didapatkan bahwa sebagian besar memiliki *personal hygiene* baik yaitu 81,6%.

Tabel 6 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan penyembuhan luka

Penyembuhan Luka	Frekuensi	Persentase(%)
Sembuh	30	78,9
Tidak sembuh	8	21,1
Total	38	100,0

Berdasarkan interpretasi tabel 6 di atas, dari 38 responden didapatkan bahwa sebagian besar luka perineumnya sembuh yaitu 78,9%.

Tabel 7 Analisis Bivariat Hubungan Antara *Personal Hygiene* dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Personal Hygiene	Penyembuhan luka				Total		Nilai P
	Sembuh		Tidak sembuh				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	30	78,9	1	2,7	31	81,6	0,000
Cukup	0	0	7	18,4	7	18,4	
Total	30	78,9	8	21,1	38	100,0	

Tabel 7 menunjukan bahwa sebagian besar ibu nifas dengan *personal hygiene* baik memiliki luka perineum yang sudah sembuh dengan persentase 78,9% sebanyak 30 responden, ibu nifas dengan *personal hygiene* cukup juga memiliki luka perineum yang tidak sembuh dengan persentase 18,4% sebanyak 7 responden. Hasil analisis bivariat menggunakan Uji *Fisher's Exact* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum di wilayah kerja UPT Puskesmas Kamarat.

Results and Discussion (*Hasil dan Pembahasan*)

Personal hygiene

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Jika seseorang sakit, masalah kebersihan biasanya kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele [10].

Personal hygiene memiliki *goals* antara lain: Peningkatan status individu, menjaga, meningkatkan dan menerapkan kebersihan individu, mencegah penyakit akibat kuman, virus dan bakteri, meningkatkan rasa percaya diri dan penampilan yang



The Relationship Of Personal Hygiene With The Healing Of Perineal Wounds In Public Women In The Working Area Of The Karamat Puskesmas Buol District– Hasnidar

sehat, meningkatkan kenyamanan dan merupakan teknik relaksasi untuk pencegahan infeksi dan mengurangi kelelahan, mencegah dan mengurangi gangguan peredaran darah, menjaga integritas jaringan [11].

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat ibu dengan *personal hygiene* yang baik memiliki luka perineum yang sudah sembuh dengan persentase 78,9% sebanyak 30 responden, sedangkan ibu nifas dengan *personal hygiene* cukup juga memiliki luka perineum yang tidak sembuh dengan persentase 18,4% sebanyak 7 responden. Berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan Uji Fisher's Exact diperoleh nilai $p=0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum.

Penyembuhan luka perineum

Penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari *postpartum* [12]. Luka adalah terputusnya kontinuitas struktur anatomi jaringan tubuh, dimana fase penyembuhannya terdiri dari 3 tahap yaitu Fase Inflamasi yang dibagi menjadi *early inflammation* (Fase haemostasis), dan *late inflammation* yang terjadi sejak hari ke 0 sampai hari ke-5 pasca terluka. Fase Proliferasi, yang meliputi tiga proses utama yakni: Neoangiogenesis, pembentukan fibroblast dan re-epitelis terjadi dari hari ke-3 sampai hari ke-21 pasca terluka. Fase Pematangan terjadi mulai hari ke-21 sampai 1 tahun pasca luka yang bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan dan integritas struktural jaringan baru pengisi luka, pertumbuhan epitel dan pembentukan jaringan parut [13].

Berdasarkan hasil identifikasi kesembuhan luka perineum pada ibu nifas dari 38 responden yang luka sembuh dengan baik yaitu 30 orang (78,9%) dan luka perineumnya yang tidak sembuh di hari ke 7 yaitu 8 orang (21,1%).

Masih ada kesembuhan luka perineum yang tidak baik yaitu luka tidak kering dalam waktu 7 hari setelah melahirkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor usia. Pada sampel ditemukan usia tidak beresiko (20-35 tahun) lebih banyak yaitu 31 orang sedangkan kelompok beresiko sebanyak 7 orang. Faktor bertambahnya usia adalah faktor risiko untuk gangguan penyembuhan luka. Wanita berusia 20-35 tahun tergolong dalam reproduksi yang sehat. Usia merupakan faktor resiko yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Penundaan penyembuhan luka pada usia lanjut terkait dengan respon inflamasi sel T yang tertunda ke area luka karena produksi kemokin dan fagositosis makrofag. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yuli Triyani, dkk (2021) tentang umur memiliki hubungan dengan proses penyembuhan luka perineum di RSUD Serui, Papua [14].

Hubungan personal hygiene dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

Berdasarkan tabel 7 hasil identifikasi hubungan antara *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja UPT Puskesmas Karamat tahun 2023, responden yang memiliki *personal hygiene* baik sebagian besar kesembuhan lukanya baik pula yaitu 30 orang (78,8%) dan responden dengan *personal hygiene* yang kurang memiliki luka yang tidak sembuh sebanyak 7 orang (18,4%)



The Relationship Of Personal Hygiene With The Healing Of Perineal Wounds In Public Women In The Working Area Of The Karamat Puskesmas Buol District– Hasnidar

begitupun dengan responden yang memiliki personal hygiene yang kurang memiliki luka yang tidak sembuh sebanyak 1 orang (2,7%) dari total 38 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh NI Luh (2018) yang mengatakan bahwa hal terbukti adanya korelasi antara hubungan *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum dengan hasil Uji *Fisher's Exact* dan diperoleh nilai $p = 0,034$. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Iva Gamar (2022) tentang penyembuhan luka perineum menunjukkan bahwa ibu nifas yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik maka penyembuhan luka akan semakin cepat [15].

Conclusion (Simpulan)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja UPT Puskesmas.

Hasil penelitian ini agar dapat menjadi sumber informasi tambahan tentang *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, serta diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut mengenai *personal hygiene* dan penyembuhan luka perineum.

References (Daftar Pustaka)

- [1] Chauhan G, Tadi P. *Physiology, Postpartum Changes*. [Updated 2021 Nov 21]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2022 Jan-.
- [2] Sondakh, L., Umar, S., & Santi Musa, D. (2019a). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rsud Mm Dunda Limboto. *Madu Jurnal Kesehatan*, 8(2), 57–65. <https://doi.org/10.31314/mjk.8.2.57-65.2019>
- [3] Paladine, Heather. , dkk. (2019). Postpartum Care: An Approach to the Fourth Trimester. *American Family Physician*, 100(8).
- [4] Irma Maya Puspita, U. M. A. M. N. S. T. (2022). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Rena Cipta Mandiri. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Kebidanan_Nifas/H4SfEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=personal+hygiene+masa+nifas&pg=PA5&printsec=frontcover
- [5] Pemiliana, P. D., Sarumpaet, I. H., & Ziliwu, S. (2019). Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di Klinik Niar Medan. *Jurnal Kesehatan*, 2 (2), 170–182. <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2209>
- [6] Subekti, R., Sulistyorini, D., & Studi DIII Kebidanan Politeknik Banjarnegara, P. (2021). *Risk Factor Analysis Of Perineum Rupture At Madukara 2 Puskesmas Banjarnegara Regency Analisis Faktor Risiko Kejadian Ruptur Perineum Di Puskesmas Madukara 2 Kabupaten Banjarnegara* (Vol. 7).
- [7] Dinas Kesehatan Palu, Provinsi Sulawesi Tengah (2020).
- [8] Puskesmas Karamat, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah (2023).



The Relationship Of Personal Hygiene With The Healing Of Perineal Wounds In Public Women In The Working Area Of The Karamat Puskesmas Buol District– Hasnidar

- [9] Dwiana Widi Astuti, A. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TERHADAP PERILAKU PERSONAL HYGIENE SELAMA MASA NIFAS DI RB MULIA SUNGAI RAYA DALAM. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(2). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i2.531>
- [10] Hayati, F. (2020). *Personal Hygiene pada Masa Nifas*. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 2(1), 4. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i1.62>
- [11] Riza Savita, (2022). *Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid II*. Mahakarya Citra Utama Group. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Nifas_DIII_Kebidanan_Jilid_II/sQKtEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=personal+hygiene+masa+nifas&pg=PA106&printsec=frontcover
- [12] Sudarmini, H., Suprida, S., Riski, M., & Turiyani, T. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Paritas terhadap Waktu Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Masa Nifas*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), 1452. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2266>
- [13] Dewi, R. (2019). *Pengaruh pemberian telur ayam broiler terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas*. Action: Aceh Nutrition Journal, 4(2), 149. <https://doi.org/10.30867/action.v4i2.161>
- [14] Triyani, Y., Wittiarika, I. D., & Hardianto, G. (2021). *Factors Influencing The Process Of Perineal Wound Healing In Postpartum Women In Serui Hospital, Papua*. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 5(4), 398–405.
- [15] Nih Luh (2019). *Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Praktik Mandiri Bidan Kn, A.Md. Keb. Denpasar*.